LEMBAGA BELADIRI TENAGA DALAM KELUARGA KAJI AMAL (KKA) AL-ASMAUL HUSNA DI YOGYAKARTA

(Studi Tentang Pembinaan Anggota Secara Islami)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam

Oleh :

ABDUL HAPID
NIM : 9322 1535

1999

PERP

LEMBAGA BELADIRI TENAGA DALAM KELUARGA KAJI AMAL (KKA) AL-ASMAUL HUSNA DI YOGYAKARTA

(Studi Tentang Pembinaan Anggota Secara Islami)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam

Oleh :

ABDUL HAPID
NIM : 9322 1535

1999

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Drs. M. Abu Suhud
Dosen Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Abdul Hapid
NIM : 9322 1535
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam
Judul Skripsi : **LEMBAGA BELADIRI TENAGA DALAM KEIJARGA KAJI AMAL AL-ASMAUL HUSNA DI YOGYAKARTA (Studi Tentang Pembinaan Anggota Secara Islami).**

telah memenuhi syarat dan siap untuk dimunaqasyahkan. Demikian surat ini dan semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1999

Pembimbing

Drs. M. Abu Suhud
NIP. 150 241646

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

LEMBAGA BELADIRI TENAGA DALAM KELUARGA KAJI AMAL (KKA) AL-ASMAUL HUSNA DI YOGYAKARTA

(Studi Tentang Pembinaan Anggota Secara Islami)

yang disiapkan dan disusun oleh :

ABDUL HAPID
NIM. 9322 1535

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 9 Juli 1999
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Dra. H. Siti Zawimah, SU
NIP. 150 021 124

Sekretaris Sidang,

Drs. A. Machfudz Fauzy
NIP. 150 189 560

Penguji I/Pembimbing,

Drs. M. Abu Suhud
NIP. 150 241 646

Penguji II,

Prof. Dr. Faisal Ismail , MA
NIP. 150 102 060

Penguji III,

Drs. Muhammad Hafiun
NIP. 150 024 525

Yogyakarta, 9 Juli 1999
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.
NIP. 150 102 060.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

إِذَا رَأَيْتُمُونِي زِغْتُ عَنِ الطَّرِيقِ فَقَوِّمُونِي وَانْصَحُونِي
فَإِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَكُونُ إِلَّا نَاصِحًا بِأَخِيهِ (عمر بن الخطاب)

Artinya : Apabila kamu melihatku menyeleweng dari jalan yang lurus maka luruskanlah aku serta nasehatilah aku, karena sesungguhnya orang mukmin itu tidak lain guna saling menasehati dengan saudaranya. (Umar bin Khaththab).[1]

مَنْ شَاءَ أَنْ يَحْتَوِيَ آمَالَهُ جُمْلَةً :
فَلْيَتَّخِذْ لَيْلَهُ فِي دَرْكِهَا جَمَلًا .

Artinya : Barang siapa berkeinginan cita-citanya menjadi kenyataan. Jadikan malam itu titian kendaraan menuju maksud tujuan (syair Imam Az-Zarnuji).[2]

---

1. A. Kadir yatim Attamimy dan Abdul Rahman Saleh, *Butir-Butir Hikmah dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi*, At. Al-Ma'arif. Cet. ke-4. Bandung, 1986, hal. 48.

2. A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, Al-Bayan, cet. ke-3, Bandung, 1992, hal. 73.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan Bundaku yang dengan penuh rasa keikhlasan dan kesabaran dalam membiayai kami sampai selesai masa studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Rekan-rekan seperjuanganku di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rekan-rekan seperjuanganku di Lembaga Beladiri KKA Al-Asmaul Husna di Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim, segala puji bagi Allah yang maha rahman dan rahim, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammmad saw. keluarga dan sahabatnya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini yang berjudul "Lembaga Beladiri Tenaga Dalama Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna di Yogyakarta" (Studi Tentang Pembinaan Anggota Secara Islami). Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka penulis sangat bersyukur atas berkat limpahan rahmat, rahim dan hidayah dari Allah SWT.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan pula terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Faisal Ismail, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta stafnya dan para dosen lainnya yang telah mengajarkan ilmunya kepada kami.
2. Bapak Drs. Muhammad Abu Suhud sebagai pembimbing dalam penulisan karya tuiis ini.
3. Para birokrasi pemerintahan dari BAPEDA DIY, BAPEDA Sleman dan Kecamatan Nganglik.
4. Bapak Pimpinan beserta stafnya dari Lembaga Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Mukminan MD., Drs. Muhammad Surachmad dan Drs. Sutahar Amari SAg., sebagai sumber informasi yang telah meluangkan sedikit waktu untuk memberikan data-data yang penulis perlukan.

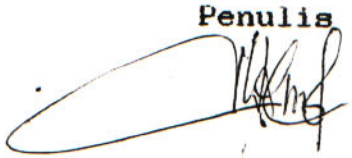
Atas semua keikhlasan dan jasa baik semua pihak, penyusun menghaturkan terimakasih dan semoga menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Suatu hal yang penyusun sadari, bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Sebab itu dengan segala keridhaan dan kerendahan hati, penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini yang cukup sederhana dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Akhir kata, hanya kepada Allah lah penyusun mohon pertolongan dan berserah diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juni 1999

Penulis



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul dan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

E. Kerangka Teoritik 8

1. Tinjauan Pembinaan Keagamaan Islam 8

2. Tinjauan Beladiri Tenaga Dalam 29

F. Metode Penelitian 37

BAB II : GAMBARAN UMUM LEMBAGA BELADIRI TENAGA DALAM KELUARGA KAJI AMAL AL-ASMAUL HUSNA DI YOGYAKARTA

A. Sekilas Pandang Sejarah Berdirinya Lembaga Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna 43

B. Asas dan Tujuan 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

C. Lokasi dan Sarana 47

D. Struktur Organisasi 48

E. Tugas dan Wewenang Pengurus 50

F. Dewan Pendiri 51

G. Penasehat 52

H. Arti Lambang 53

I. Sumber Dana dan Kegunaannya 55

J. Penjenjangan KKA Al-Asmaul Husna 56

BAB III : ANALISIS DATA PENELITIAN TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBINAAN PADA ANGGOTA KELUARGA KAJI AMAL AL-ASMAUL HUSNA

A. Sistem Pembinaan 58

B. Pola-Pola Pembinaan Anggota KKA Al Asmaul Husna..... 65

C. Tujuan yang diharapkan dalam setiap pola Kegiataan Pembinaan Anggota 87

D. Faktor-faktor Permasalahan yang dihadapi dalam setiap Pola Kegiatan Pembinaan.... 91

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 95

B. Saran-Saran 97

C. Kata Penutup 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul dan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman pengertian terhadap judul skripsi yang berjudul : LEMBAGA BELADIRI TENAGA DALAM KELUARGA KAJI AMAL (KKA) AL-ASMAUL HUSNA DI YOGYAKARTA (Studi tentang Pembinaan Anggota secara Islami), maka penulis merasa sangat perlu untuk memberikan terlebih dahulu pengertian dari beberapa istilah pada judul tersebut di atas dan batasan masalahnya. Untuk itu penulis akan memulai menjelaskan dari beberapa istilah pada judul diatas yaitu :

1. Lembaga yaitu organisasi yang bertujuan untuk melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau suatu usaha.[1] Adapun yang dimaksud Lembaga Beladiri Tenaga Dalam disini adalah :

   Suatu badan yang bertujuan untuk melakukan usaha penyelidikan dan pengembangan ilmu beladiri dengan kekuatan batin atau tenaga batin sebagai sarana perlindungan diri dari serangan musuh.

2. Keluarga Kaji Amal (KKA) Al-Asmaul Husnah di Yogyakarta adalah nama dari salah satu Perguruan Beladiri Tenaga Dalam yang berpusat di Minomartani kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman Yogyakarta.

1. Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern Inglish Press, Jakarta, 1991, hal. 853.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

3 Studi adalah segenap kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang alam semesta, kehidupan masyarakat, prilaku orang, gejala bahasa atau perkembangan sejarah.[2] Dalam hal ini studi dimaksudkan adalah kegiatan penelitian.

4. Pembinaan adalah upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.[3] Adapun yang dimaksud dengan studi tentang pembinaan anggota secara Islami disini adalah, usaha mengamati dan mempelajari secara terencana dengan penuh perhatian terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan pembinaan kepada anggota KKA Al-Asmaul Husna secara Islami (sesuai dengan nilai-nilai Islam).

Dari beberapa pengertian istilah diatas, kiranya penulis dapat memberikan penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu, usaha mengamati dan mempelajari secara terencana dengan penuh perhatian terhadap berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Lembaga Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna kepada anggotanya dengan nuansa keagamaan Islam yang meliputi, pembinaan jurus Beladiri Tenaga Dalam, dzikir dan doa, pengkajian keislaman, pengajaran membaca tulis Al Qur'an, dan pengajaran shalat wajib.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

2. The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Jilid I, Edisi IV, Cet. I, Liberti, Yogyakarta, 1974, hal. 16.

3. Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Op. Cit.*, hal. 16.

Dari kelima obyek kajian penelitian diatas akan difokuskan pada pelaksanaannya yang meliputi aspek subyek, pembina, obyek terbina, materi pembinaan, metode pembinaan, sarana pembinaan, tujuan pembinaan, waktu dan tempat pembinaan, serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam msa pelaksanaan kegiatan pada tahun 1997 M.

B.Latar Belakang Masalah

Keberhasilan yang dicapai oleh dunia pendidikan untuk mencerdaskan bangsa terlihat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sarat dengan ilmu pengetahuan. Seiring dengan kualitas sumber daya manusia telah mendorong tumbuhnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat dan pada akhirnya kita memasuki suatu era yang disebut dengan era moderen . Era ini dalam arti yang berkaitan dengan memasuki masa penguasaan. pengembangan serta pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Kita menyadari, bahwa dampak dari suatu kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak membantu dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan umat manusia, khususnya di Indonesia. Hal ini terlihat dari sarana informasi, transportasi dan industrialisasi yang telah memberikan manfaat pelayanan jasa kepada masyarakat dalam waktu yang relatif singkat.

Pada sisi penguasaan ilmu pengetahuan di bidang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

teknologi informasi telah membawa dampak pesatnya jaringan komunikasi di kawasan lokal, nasional dan internasional sehingga telah memberiakan layanan berbagai informasi aktual dari dalam maupun luar negeri melalui media cetak maupun media elektronik. Hal yang demikian merupakan suatu kebanggan dan keberuntungan bagi masyarakat Indonesia, karena segala peristiwa dalam kemajuan dan perkembangan yang terjadi di dalam dan di luar negeri yang berkaitan dengan politik, ekonomi, sosial dan budaya dapat segera diketahui dalam waktu singkat.

Jaringan komunikasi yang bebas dan pesatnya dalam melayangkan informasi ke berbagai tempat dari berbagai daerah dan negara dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dampak yang demikian itu terjadinya kontak budaya yang dapat saling mempengaruhi antar keduanya sehingga membawa transportasi dan pada puncaknya membawa modernisasi budaya yang dapat mempengaruhi kepada pergeseran nilai-nilai di masyarakat dengan menciptakan berbagai bentuk perubahan yang mendasar. Dengan terjadinya perubahan nilai-nilai di masyarakat akan melahirkan perubahan sosial yang dapat mempengaruhi kebiasaan hidup manusia sekaligus akan membawa kontradiktif dalam kehidupan yang dapat merusak tatanan nilai-nilai budaya lama di masyarakat dan bahkan dapat membawa konflik antara nilai-nilai baru dan nilai-nilai tradisional yang sudah terbentuk dalam suatu prilaku sosial.

Tawaran kontradiksi nilai-nilai budaya baru dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

masyarakat merupakan suatu hal yang wajar, selama nilai-nilai baru belum tersosialisasikan dalam kehidupan. Tetapi walaupun nilai-nilai budaya baru sudah tersosialisasikan dan telah diterima oleh masyarakat, namun cenderung membawa pertentangan sebagai suatu penyakit sosial sebagai mana yang terjadi di era modern saat ini.

Berbagai bentuk penyakit sosial yang sedang timbul merupakan produk baru di masyarakat yang dapat dilihat dalam bentuk deviasi sosial, disorganisasi sosial, disintegrasi sosial dan diferensiasi sosial yang pada akhirnya terjadilah kesenjangan sosial dan hilangnya sifat kebersamaan.

Apabila keadaan yang demikian telah meluas dan membudaya di masyarakat, baik dalam skup daerah maupun nasional, kemudian timbullah yang dinamakan "deviasi situasional yang komulatif" dalam bentuk kebudayaan korupsi, kriminalitas dan deviasi seksual.

Dari sekian banyak penyakit sosial yang muncul dan telah membudaya di masyarakat, seperti yang penulis paparkan di atas, yang demikian itu suatu fenomena rusaknya fungsi struktur masyarakat dan hilangnya fungsi hukum sebagai kekuatan moral dan kebenaran. Kerusakan yang telah melanda masyarakat sedemikian parah dan jika senantiasa dibiarkan terus menerus tanpa adanya suatu usaha preventif maka hal demikian merupakan suatu ancaman dan bahaya besar yang dapat menghancurkan bangsa dan negara Indonesia di masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan demikian untuk mengurangi dampak negatif dari pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya kuratif terhadap berbagai penyakit sosaial yang sedang melanda masyarakat Indonesia khususnya, maka harus di imbangi pembangunan yang dapat menc'ptakan kemajuan dari 2 aspek secara seimbang dan serasi yaitu, aspek lahiriyah dan batiniyah yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Untuk itu pembangunan spiritual keagamaan masyarakat harus dibina lewat berbagai lembaga formal maupun non formal sebagai upaya pengendalian umat yang dilandasi dengan di landasi nilai-nilai ajaran agama.

Melihat dari berbagai penyakit moral yang telah melanda generasi muda bangsa Indonesia saat ini, hal demikian adalah suatu fenomena adanya pergeseran penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam merehabilitasi fungsi nilai-nilai keagamaan masyarakat sangat diperlukan adanya pembinaan keimanan sebagai penangkal dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial dalam kehidupan dunia ini. Hal ini jika dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat membuahkan hasil, niscaya generasi muda bangsa Indonesia di masa depan akan terhindar dari ancaman bahaya kehancuran moral yang sangat dikhawatirkan saat ini.

Berangkat dari berbagai kenyataan penyimpangan nilai-nilai sosial dan moral seperti di atas, maka Lembaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Beladiri Al-Asmaul Husna ikut berpartisipasi dalam pembinaan umat terhadap berbagai persoalan di masyarakat untuk merehabilitasi fungsi ajaran agama sebagai kekuatan nilai-nilai sosial dan moral. Dengan demikian, lembaga beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna yang berpusat di Minomartani kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman Yogyakarta telah melaksanakan suatu pembinaan kepada anggotanya yang bernuansa keagamaan secara kontinyu sebagai suatu upaya membangun kesadaran hidup beragama, perbaikan moral dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Dari segi pembinaan keagamaan inilah peneliti merasa tertarik dalam mengadakan penelitian di lembaga beladiri tersebut untuk mengetahui sistem kegiatan pembinaan kepada anggotanya yang dilakukan pada tahun 1997 M serta faktor-faktor permasalahan yang dihadapi.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi obyek kajian dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Lembaga Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna kepada anggotanya dan tujuan serta permalasahan-permasalahan yang dihadapi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis ingin capai dalam penelitian di Lembaga Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna adalah:

Untuk mengetahui sistem pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Lembaga Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna kepada anggotanya serta tujuan yang ingin dicapai dalam setiap model kegiataan pembinaan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiataan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan oleh penulis adalah :

1. Untuk pengembangan sistem dalam pembinaan yang lebih efektif dan efisien di masyarakat.
2. Untuk pengembangan wawasan tentang cara praktis dalam melaksanakan pembinaan khususnya bagi masyarakat kampus fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam melaksanakan pembinaan masyarakat dan bagi pengurus Lembaga Beladiri Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna dalam melaksanakan pembinaan kepada anggotanya yang penulis teliti ini.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Pembinaan Keagamaan Islam

   1.1. Pengertian Pembinaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Sebelum membicarakan maksud dari pembinaan keagaman Islam, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian istilah kata pembinaan. Kata pembinaan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, mengandung arti :

1. Penyempurnaan, Perbaikan
2. Pembangunan, Pembentukan
3. Upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.[4]

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan sebagaimana dijelaskan dalam buku pembinaan dan pengembangan kurikulum yaitu :

> Pembinaan menunjuk pada suatu kegiaatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Bila kita telah memiliki sebuah rumah, maka usaha kita sehari hari dalam bentuk membersihkan rumah tersebut, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah tersebut yang mengalami kerusakan, memperluas dan memperindah pekarangan rumah tersebut dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis, itu yang kita sebut dengan usaha pembinaan.[5]

Pengertian pembinaan yang dimaksudkan diatas, menekankan pada 2 hal yaitu, mempertahankan dan menyempurnakan. Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan didalam buku dakwah dalam alam pembangunan II sebagai

4. *Ibid.*, hal. 205.

5. Drs. Handyat Soetopo, Drs. Wasty Soemarto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Bumu Aksara, Cet. 4, Jakarta, 1993, hal. 43.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berikut:

> Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.[6]

Pengertian pembinaan yang dimaksud diatas, menekankan keterkaiatan pada 3 unsur penting dalam melaksanakan pembinaan yaitu, adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai sasaran. Dari pengertian kata pembinaan diatas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

> Pembinaan adalah segala usaha perbaikan yang dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan terhadap segala pelaksanaan kegiatan secara terarah untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dengan demikian yang dimaksud pembinaan secara Islami dalam skripsi ini "yaitu upaya pembangunan pengetahuan, ketrampilan dan pola pikir yang dilaakukan secara sadar, terencana dan terarah berlandaskan pada ajaran Islam untuk meningkatkan kesadaran hidup keagamaan, keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt".

1.2. Dasar Pembinaan

Dasar pembinaan Agama Islam yang dimaksud disini adalah suatu pedoman yang dijadikan

6. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, jilid 2, CV. Toha Putra, Semarang, 1973, hal. 35.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

sebagai konsep pemikiran dalam melaksanakan pembinaan keagamaan untuk membentuk sikap dan prilaku seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pembinaan keagamaan, dasar pemikiran penulis berangkat dari makna ayat-ayat sebagai berikut :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (العصر: ٢- ٣)

Artinya : Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S. Al Ashar, 103 :2-30).[7]

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mnyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran, 3 : 104).[8]

Pada surah Al-Ashar tersebut menerangkan bahwa

7. Tohati Musnamar, Editors, dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, UII Press, Yogyakarta, 1992, hal.75.

8. Ahmad Mushthafa Al Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al Maraghi* 4, Cv. Toha Putra, Cet.I, Semarang, 1986, hal. 31.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

manusia sungguh hidupnya dalam kerugian, kecuali manusia yang memiliki 4 sifat, yaitu :

1. Manusia yang beriman
2. Manusia yang beramal saleh
3. Manusia yang saling berwasiat kepada kebenaran
4. Manusia yang saling berwasiat kepada kesabaran

Pada keempat sifat tersebut adalah satu kesataun unsur yang harus berjalan secara beiringan tanpa mengabaikan sifat yang lainnya. Untuk itu supaya tergolong orang yang beruntung, maka haruslah memiliki keempat sifat tersbut serta menyebarkan dan melestarikan melalui suatu pembinaan umat. Karena itu pembinaan keagamaan adalah suatu pembinaan umat yang merupakan dasar dari ayat 2 surah Al-ashar.

Pada surah Ali Imran ayat 104 tersebut menerangkan, bahwa hendaknya diantara manusia ini ada segolongan atau kelompok orang yang menyeru kepada "Al-Khair" yaitu sesuatu yang di dalamnya terkandung kebajikan bagi umat manusia, baik yang bersifat agama maupun duniawi,[9] menyeru kepada yang ma'ruf, yaitu segala yang baik menurut syariah dan akal,[10] dan mencegah dari yang mungkar yaitu lawan dari ma'ruf.[11]

9. *Ibid.*, hal. 32.

10. *Ibid.*

11. Dewan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Bumirestu, Jakarta, 1989, hal.93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Pada surah Ali Imran ayat 104, tersirat suatu perintah kepada sekelompok orang untuk mengajak kepada suatu kebaikan, baik untuk urusan akhirat, maupun duniawi. Adapun perbuatan yang baik itu adalah segala kegiatan yang tidak bertentangan dengan hukum agama dan akal yang sehat.

Dengan demikian, penulis menarik suatu kesimpulan dari surah Al-Ashar tersebut, yaitu berupa statemen, sedangkan pada surah Ali Imran ayat 104 berupa perintah melaksanakan suatu kebaikan. Untuk mengaplikasikan hal tersebut, dibangunlah suatu kegiatan pembinaan keagamaan yang berperan efektif dalam memperbaiki moral dan aspek-aspek kehidupan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Sebagai kontrol kehidupan yang islami untuk menuju kepada jalan kedamaian, keselamatan dan kebahagiaan hidup, maka harus selalu berpegang pada 2 teori utama yaitu, Al Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. Hal ini sebagaimana dalam sabdanya sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا
كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (متفق عليه)

Artinya : Aku tinggalkan untuk kamu dua perkara yang apabila kamu berpegang teguh dengan keduanya kamu tidak akan tersesat selamanya, yaitu kitabullah dan sunnah Rasul-Nya (H. R. Bukhari

Muslim).[12]

Dari 2 ayat dan satu Hadits yang penulis paparkan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut, Al Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. merupakan ide dan teori dasar dalam pembinaan keagamaan, sedangkan ijtihad dan teori para sahabat sampai para ulama-ulama Islam sekarang hanya sebagai penunjang, karena dasarnya juga dari Al Qur'an dan Hadits Rasulullah saw.

1.3. Latar Belakang Perlunya Pembinaan

Bila dalam tubuh manusia diamati, maka terdapat 2 unsur pokok yaitu, unsur materi dan non materi, hal ini sebagaimana yang dijelaskan surah Shad ayat 71-72, sebagai berikut :

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن طِينٍ ۝ فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ (ص : ٧١ - ٧٢)

Artinya :(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat : "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya ruh (ciptaan)Ku, maka hendaklah kamu tertunduk sujud kepadanya" (Q.S. 38: 71-72).[13]

---

12. Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Offset Indah, Surabaya, 1993, hal. 36.

13. Dewan Penyelenggara Penterjemahan/ Penafsir Al Qur'an, *Op. Cit.*, hal. 741.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Dari ayat diatas menjelaskan tentang asal kejadian manusia yang dijadikan dari tanah sebagai bahan materi dan ruh yang ditiupkan oleh Allah untuk menghidupkan materi tersebut.

Manusia selain mempunyai 2 unsur pokok yaitu, materi dan non materi, ia juga dibekali unsur kekuatan akal (fikiran), budi (perasaan) dan nafsu (kemauan). Dari ke-3 unsur kekuatan tersebut sangat memungkinkan munculnya berbagai macam tuntutan hidup manusia yang melebihi dari makhluk lainnya.

Dari sifat dasar tuntutan hidup manusia berasal tuntutan jasmani dan rohani. Manusia dari segi jasmaniah memerlukan berbagai kebutuhan biologis yang harus terpenuhi antara lain, makan, minum, udara untuk bernafas, pakaian dan tempat tinggal. Hal dalam upaya memenuhi kebutuhan jasamani tersebut, manusia terkadang melakukan penyimpangan norma-norma agama maupun norma-norma yang ada di masyarakat yang berfungsi sebagai pengontrol prilaku kehidupan di masyarakat itu sendiri.

Manusia dari segi rohanimya, ia juga memerlukan berbagai kebutuhan untuk dipenuhi, dalam arti kebutuhan psikologi yang berupa, hiburan, pendidikan, penyerahan diri kepada Allah sebagai makhluk yang beragama (shalat bagi orang muslim).

Bagi setiap orang yang ingin memperoleh ketenangan jiwa, kebahagian dan kesejahteraan hidup, kedua kebutuhan pokok tersebut harus terpenuhi dengan seimbang dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

selaras.

Dari segi kebutuhan rohaniah manusia, maka itulah yang mendasari perlunya diadakan pembinaan keagamaan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw.untuk memenuhi kebutuhan rohaniah serta dapat memberikan ketenangan jiwa. Pembinaan keagamaan yang demikian merupakan manajemen dan kontrol jiwa dalam memenuhi kebutuhan pokok supaya tidak keluar dari yang telah ditentukan sebagai jaminan tegaknya suatu keadilan dan kebenaran.

1.4. Sistem Pembinaan

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu sistema, yang berarti sekumpulan atau keseluruhan cara yang tersusun secara rapi dan baik bergerak menuju suatu tujuan tertentu.[14]

Dalam hal ini, sistem merupakan sekumpulan cara kerja secara simultan dari beberapa komponen yang tidak terpisahkan dan tersusun secara baik dan rapi sesuai fungsinya untuk mencapai tujuan.

Sedangkan yang dimaksud komponen pembinaan disini adalah bagian-bagian yang akan menentuakan langkah-langkah lebih lanjut dan menjadi satu kesatuan dalam mencapai keberhasilan suatu pembinaan.

Adapun yang dimaksud dengan bagian-bagian

---

14. Jamaluddin Kafie, *Op.Cit.*, hal. 83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

yang akan menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam mencapai keberhasilan suatu pembinaan, oleh penulis dicantumkan 5 komponen pembinaan yaitu :

1. Subyek Pembinaan (pembina)

Yang dimaksud subyek pembinaan disini yaitu orang yang diberi tugas untuk melaksanakan pembinaan fisik (berupa latihan-latihaan jurus beladiri ketenagadalaman) dan non fisik (kajian keagamaan).

Sebagai pembina pelatihan ketenagadalaman, yang kemudian disebut pelatih. Sebagai pelatih tentunya berusaha mengajarkan ilimu pengetahuannya kepada anggota pesertanya (muridnya/obyek terbina)berupa gerakan-gerakan jurus sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang harus diajarkan kepada muridnya.

Adapun yang berfungsi sebagai pembina keagamaan, mereka sudah barang tentu berperan sebagai konsultan agama untuk menerangkan fungsi-fungsi agama yang sarat dengan nilai-nilai luhur sebagai pegangan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, sehingga sangat memungkinkan peran agama memberikan kontribusi dalam memecahkan problem psikis manusia yang berkaitan dengan berbagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tuntutan hidup di dunia ini.

Tugas sebagai konsultan agama, maka harus memiliki kemampuan menjelaskan dan menawarkan agama dalam kehidupan dengan memaparkan bukti-bukti dan dalil-dalil naqli dan aqli yang mendukungnya. Sesungguhnya agama mempunyai fungsi dan arti penting dalam mencapai keselamatan, kebahagian dan ketenangan jiwa. Selain berfungsi sebagai konsultan agama, dia juga berfungsi sebagai dokter jiwa yang dapat menyejukkan hati masyarakat dari problem kehidupan di dunia ini yang multikompleks.

Sebagai pembina agama Islam di masyarakat dalam mencapai hasil yang maksimal, maka hendaknya memiliki sifat khusus sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan yang luas, khususnya dalam bidang keagamaan.
2. Kemampuan menyampaikan pesan atau uraian suatu materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua pendengar.
3. Energik dan dapat membangkitkan perhatian rasa ingin tahu oleh pendengar terhadap materi yang disampaikan.
4. Sebagai teladan yang baik di masyarakat, hal ini sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ (الأحزاب : ٢١)

Artinya : Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasul teladan yang baik bagi yang mengharapkan (ridha) Allah dan ganjaran di hari kemudian (Q.S. Al Ahzab, 33: 21).[15]

Sifat kebaikan seseorang merupakan suatu contoh kongkrit yang dapat dijadikan teladan (panutan) di masyarakat dan hal ini pada dasarnya bisa dimiliki oleh semua orang. Maka keberhasilan Rasulullah selaku juru, dakwah dan pemimpin di masyarakat karena sifatnya menjadi teladan yang baik. Sebab itu selaku pembina agama Islam di masyarakat hendaknya mempunyai sifat dan sikap yang baik dapat menyejukkan hatti masyarakat, sehingga dapat memberikan teladan yang baik sebagaimana keteladanan Rasulullah saw.

5. Bijaksana yaitu bersikap bijaksana dalam segala ucapan dan tidakannya sehingga dapat memberikan rasa simpati, kasih sayang dan kelembutan hati pada masyarakat terhadap pesan-pesan yang di sampaikan. Hal ini

---

15. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Mizan, Cet. IV, Bandung, 1996, hal. 53.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam surah An-Nahl ayat 125, sebagai berikut :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل : ١٦ : ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (Q.S. An Nahl: 125).[16]

Pada ayat di atas merupakan teori yang harus dipegangi oleh setiap pendidik dan pemimpin selaku pembina umat dalam melaksanakan tugas di masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Dalam kaitan dengan penelitian karya tulis ini, oleh penulis yang dimaksud subyek pembinaan disini adalah orang-orang yang telah diberi tugas untuk menyampaikan materi pengajian keagamaan kepada anggota atau keluarga besar Beladiri Tenaga Dalam Keluarga kaji Amal Al-Asmaul Husna di Yogyakarta.

2. Obyek Pembinaan (terbina)

Yang dimaksud obyek pembinaan disini yaitu orang yang dibina (terbina). Kebaikan

16. Ahmad Mushthafa Al Maraghi, *OP. Cit.*, hal. 281.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

dan kebahagian hidup adalah suatu dambaan yang diharapkan oleh setiap individu yang berakal sehat. Sebab itu manusia yang dibina sesuai dengan tuntutan ajaran agama, diharapkan untuk berprilaku baik dalam kehidupan, menyebarkan kebaikan serta kedamaian yang merupakan simbol dari tuntutan ajaran Islam menuju kebahagian hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Manusia sebagai obyek pembinaan dapat di dekati dari 3 sisi pendekatan secara psikologis yang meliputi, manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk sosial dan manusia sebagai makhluk berketuhanan.[17]

Manusia sebagai makhluk individu memiliki 3 macam kebutuhan hidup yang harus dipenuhi secara seimbang yaitu :

1. Kebutuhan kebendaan (material), pemenuhan aspek ini akan memberikan kesenangan bagi hidup manusia.
2. Kebutuhan kejiwaan (spiritual), pemenuhan aspek ini akan memberikan ketenangan, ketentraman, dan kedamaian dalam batiniah dan,
3. Kebutuhan kemasyarakatan (sosial), pemenuhan

17. Jamaluddin Kafie, *Op. Cit.*, hal. 32.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aspek ini akan membawa kepuasan bagi hidup manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial akan membutuhkan teman hidup bersama dalam suatu kelompok, butuh bergaul antara satu individu dengan individu yang lainnya, antara individu dengan kelompok individu yang lainnya, dan antara kelompok individu dengan kelompok individu yang lainnya.

Manusia sebagai makhluk berKetuhanan akan menampakkan sikap, tingkah laku serta keadaan hidupnya berkeyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai tempat bergantung, memohon petunjuk serta pertolongan dalam memperoleh kebaikan dan ketentraman hidup di dunia dan di akhirat.

Pada setiap keadaan perbuatan keagamaan dapat dilihat dari berbagai bentuk sifat seperti, ketulusan, keikhlasan, kerinduan, keramahan, kecintaan dan pengorbanan, dan hal ini yang sulit untuk dilaksanakan oleh setiap manusia kecuali mereka yang beriman kepada Allah SWT.

3. Materi Pembinaan

Materi pembinaan adalah segala materi yang dibahas atau dikaji dalam kegiatan pembinaan untuk disampaikan kepada obyek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

terbina. Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan disini adalah pembinaan yang bernuansa keislaman. Dengan demikian yang dimaksud materi pembinaan secara Islami adalah segala materi yang diajarkan dalam kegiatan pembinaan dengan muatan nilai-nilai keagaman Islam.

Pada garis besarnya, cakupan materi pembinaan secara Islami adalah seluruh aspek ajaran Islam yang dimuat dalam Al Qur'an dan Hadits serta pendapat-pendapat para ulama Islam. Adapun pengembangan materinya dikaji sejauh mungkin mencakup segi-segi kehidupan manusia yang harus dilakukan sesuai dengan teori-teorinya supaya senantiasa mengarah kepada kemaslahatan umat. Ketiga sumber utama materi tersebut sebagaimana yang tercantum dalam surah An Nisa ayat 58 sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا أَطِيْعُوا اللهَ وَأَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ
وَأُوْلِى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِى شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ
إِلَى اللهِ وَالرَّسُوْلِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ (النساء : ٥٩)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah RasulNya, dan ulil amri diantara

> kamu. Kemudian jikakamu berlawanan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan RasulNya (Al Qur'an dan As Sunnah) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian (An Nisa' :58).[18]

Pada ayat di atas menunjukkan mteri yang demikian luas, sehingga memerlukan pemilahan-pemilahan dan perioritas yang harus dikaji terlebih dahulu kemudian disampaikna kepada masyarakat sesuai dengan kondisi dan situasinya serta metode pendekatan tertentu.

4. Metode Pembinaan

Metode dalam arti yang umum adalah cara melakukan suatu kegiatan. Metode pembinaan yang dimaksud disini yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menyampaikan materi atau kajian-kajian keagamaan kepada masyarakat sebagai obyek binaan. Karena itu sebagai subyek dalam menyampaikan materi atau kajian materi keagamaan kepada masyarakat luas hendaknya menggunakan suatu metode yang efektif dan efisien. Dalam hal ini merupakan suatu keharusan bagi para da'i meningkatkan pembinaan kepada umatnya untuk mengimbangi masyarakat manusia yang semakin maju dan problematika hidup semakin kompleks. Untuk itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

18. Jamaluddin Kafie, *Op.Cit.*, hal. 36.

pembinaan keagamaan harus tetap berjalan dan terus berkelanjutan melangkah lebih maju untuk mencari tehnik dan pola-pola yang sesuai dengan obyek yang dihadapi.

Dengan yang demikian akan memberikan suatu insentif (rangsangan) sebagai kuratif dan preventif terhadap problematika hidup yang semakin kompleks dalam rangka menyegarkan dan menyelamatkan manusia dari degradasi moral dengan metode yang tepat guna.

Karena itu cara yang dapat ditempuh dalam menyampaikan suatu materi atau kajian materi keagamaan kepada masyarakat luas dapat dilakukan dengan 2 cara (metode) yaitu:

1. Metode Langsung

Suatu cara penyampaian materi secara langsung kepada obyek terbina pada satu tempat yang sama tanpa menggunakan media perantara. Adapun yang dimaksud dengan media perantara yaitu TV, radio, surat, koran, buku, majalah dan telpon atau yang sejenisnya.

Dalam kaitan dengan metode langsung ini, kemudian dapat dikelompokkan menjadi beberapa pola atau model pembinaan yaitu :

a. Pengajian rutin yaitu pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam bentuk pengajian secara terus-menerus,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

b. Pesantren Kilat, yaitu pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan cara pemondokan dalam waktu yang singkat.
c. Penataran keagamaan, yaitu pembinaan keagamaan dengan penekanan pada pemberian kemampuan secara praktis yang diselenggarakan minimal idealnya selama 4 hari berturut-turut.
d. Biro Konsultasi, yaitu pembinaan keagamaan melalui pemberian jasa berupa bimbingan dan konseling terhadap orang yang mengalami suatu masalah. Dalam hal ini bisa berupa kesulitan belajar, masalah keluarga, masalah pergaulan.
e. Seminar keagamaan, yaitu pembinaan keagamaan dalam bentuk suatu forum diskusi dengan menampilkan pakar sebagai pembicara khusus yang didampingi oleh moderator.
f. Seni keagamaan, yaitu pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui segala bentuk kesenian yang bercorak keislaman. Bentuk kesenian ini mencakup seni tradisional, kontemporer/modern, misalnya , seni suara, seni sastra, seni tari, seni drama dan lain-lain.[19]

2. Metode tidak Langsung(komunikasi tidak langsung)

Metode tidak langsung yaitu suatu cara penyampaian materi secara tidak langsung kepada obyek dengan menggunakan media perantara.

Dalam hal ini media perantara yang digunakan dapat berupa media cetak dan elektronik. Media cetak meliputi koran,

---

19. *Pola Pembinaan Remaja Masjid*, Depag RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Proyek Pembinaan dan Pengembangan Pemuda , Jakarta, 1994/1995, hal. 71-97.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

majalah, buku, surat dan karya keagamaan yang berupa lukisan atau yang sejenisnya. Media elektronik meliputi TV, radio, kaset dan telepon atau yang sejenisnya.

5. Sarana Pembinaan

Sarana pembinaan yang dimaksud disini adalah sarana fisik berupa tempat dan seperangkat alatt lainnya yang akan digunakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

Adapun sarana yang berupa tempat untuk digunakan dalam kegiataan pembinaan bisa berupa gedung dan lapangan terbuka yang dilengkapi seperangkat alat lainnya untuk kelancaran kegiatan tersebut.

1.5. Tujuan Pembinaan

Manusia adalah makhluk yang dikaruniai akal dan nafsu oleh Allah sehingga mempunyai prilaku ganda, yaitu adanya kecenderungan pada kebaikan dan pada kejahatan (penyimpangan terhadap nilai-nilai kebenaran). Maka dari itu, pembinaan yang Islami pada prinsipnya mengajak manusia untuk berfikir mengendalikan segala prilaku yang menyimpang dari konsep agama maupun konsep hukum dalam pemerintahan.

Hal yang demikian sejalan dengan pendapat Dr. R.F. Beeling seorang filosof yang kemudian oleh Endang Saifuddin berkesimpulan sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Manusia adalah hewan berfikir
Berfikir adalah bertanya
Bertanya adalah mencari jawaban
Mencari jawaban aadalah mencari kebenaran
.....pada akhirnya, manusia adalah makhluk pencari kebenaran.[20]

Dengan demikian penulis berkesimpulan, bahwasannya pembinaan yang Islami bertujuan :

1. Menghilangkan segala sifat kesombongan dengan menerima segala kebenaran melalui pertimbangan akal yang sehat. Hal ini sejalan dengan firman Allah sebagai berikut:

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا

(النمل ٢٧ : ١٤)

Artinya: Dan mereka mengingkari karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran).(Q.S.27 :14)

يَسْمَعُ آيَاتِ اللَّهِ تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ وَإِذَا عَلِمَ مِنْ آيَاتِنَا شَيْئًا اتَّخَذَهَا هُزُوًا (الجاثية ٤٥ : ٨-٩)

Artinya: Dan mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya, kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya, maka beri khabarlah dia dengan azab yang pedih.

---

20. Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, PT. Bina Ilmu, Cet. 3, Surabaya, 1982, hal. 17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

> Dan apabila dia mengetahui barang sedikit tentang ayat-aayat kami, maka ayat-ayat itu dijadikannya olok-olokan.(Q.S.45 : 8-9).

2. Meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
3. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2.Tinjauan Beladiri Tenaga Dalam

2.1. Pengertian

Bilamana kita mengamati dalam tubuh manusia, terdapat 2 kekuatan yang saling menunjang antara satu dengan yang ke dua (yang lain) walaupun ke dua kekuatan tersebut tidak sama. Kedua kekuatan tersebut yaitu :

1. Kekuatan luar (kekuatan konkrit/jasmani)
2. Kekuatan dalam (kekuatan abstrak/rohani)

Yang dimaksud kekuatan luar yaitu, daya kekuatan yang dapat dirasakan secara konkrit, berupa tenaga jasmani sesuai dengan kekuatan fisik seseorang. Adapun yang dimaksud dengan kekuatan dalam/tenaga dalam yaitu, daya kekuatan yang muncul dari bawah sadar, yang kekuatannya jauh lebih besar dari pada kekuatan luar.[21]

Supaya memperoleh dan menguasai tenaga dalam dapat dilakukan melalui latihan rutin yang

21. Idrus H.A., *Kesaktian Kekuatan Dalam Inti Asmaul Husna*, CV. Aneka, Cet. 4, Solo, 1996, hal. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

seimbang antara fisik dan jiwa. adapun cara yang dapat dilakukan yaitu, latihan pernafasan, pengamalan do'a atau wirid, puasa dan pemusatan pemikiran (konsentrasi tinggi) dan latihan-latihan fisik yang berupa latihan-latihan jurus tenaga dalam.[22]

Dari pernyatan di atas secara teori dapaat dipahami arti dari tenaga dalam tersebut. Supaya lebih jelasnya pengertian tenaga dalam tersebut, sebagai berikut :

> Tenaga dalam adalah suatu daya atau energi hidup (bio energi) yang diperoleh melalui latihan penekanan fisik maupun jiwa. Energi hidup yang meresapi segenap alam semesta dan menjadi pangkal atau induk dari semua energi alam, badaniyah, zat kimiyah, jiwa dan hal ini dapat diolah melalui 3 saluran di dalam diri manusia yaitu, fikiran, perasaan, dan fisik. Pengolahan energi hidup melalui pikiran akan menghasilkan daya cipta, pengolahan energi hidup melalui perasaan akan menghasilkan energi emosi dan pengolahan energi hidup melalui fisik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

22. Joko Subroto dan Nurman Sukendro, *Tenaga Dalam Benteng Al-Muttaqin*, CV. Aneka, Cet. 2, Solo, 1996, hal. 8.

akan menghasilkan energi otot.[23]

Pada energi emosi inilah yang akan menghasilkan tenaga dalam secara teori, dengan pengolahan energi hidup melalui saluran perasaan serta latihan penekanan fisik dan jiwa. Sebab itulah energi emosi tersebut mampu menarik dan melontarkan sebuah obyek dari jarak jauh.

Dari pengertian istilah tenaga dalam tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang pengertian beladiri tenaga dalam sebagaimana berikut :

Beladiri tenaga dalam adalah suatu energi hidup yang diperoleh dari bawah sadar dengan melakukan latihan fisik dan jiwa (pengalaman doa, dzikir dengan konsentrasi pikiran) untuk menghimpun tenaga dalam yang aakan digunakan sebagai alat beladiri terhadap serangan jahat musuh, baik berupa fisik maupun non fisik.

2.2. Manfaat Tenaga Dalam

Pada dasarnya ilmu tenaga dalam antara satu perguruan dengan yang lainnya, memiliki manfaat yang tidak jauh berbeda dan berkisar pada sebagai pertahanan diri, penyembuhan, pengobatan,

23. Joko Subroto dan Tri Lusgiarto, *Tenaga Dalam Pagar Bumi*, CV. Aneka, Cet.2, Solo, 1996, hal. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

kebugaran/kesehatan serta memberikan rasa aman.[24]

Umumnya kekuatan tenaga dalam yang dimiliki oleh seseorang yang telah mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, sangat ditentukan oleh pemiliknya sendiri. Hal yang demikian disebabkan oleh beberapa faktor internal seperti latihan fisik, pengamalan do'a, dzikir dan keyakinan seseorang dalam mempelajari tenaga dalam tersebut.

Secara umum ilmu tenaga dalam mempunyai 3 manfaat yang meliputi :

1. Untuk beladiri/melindungi diri dari serangan musuh, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
2. Untuk membentengi/melindungi harta benda terhadap niat jahat orang, misalnya niat jahat ingin mencurinya aatau merusaknya.
3. Untuk pengobatan terhadap segala macam penyakit, baik yang bersifat penyakit berat maupun ringan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ilmu tenaga dalam yang sudah tersebar di beberapa tempat baik di dalam maupun di luar negeri telah terbukti manfaat dalam pengobatan terhadap penyakit yang sifatnya sudah tidak bisa disembuhkan oleh ilmu kedokteran, karena itu ilmu

---

24. *Ibid.*, hal. 10.

tenaga dalam orang sering mengatakan ilmu kedokteran ajaib.

2.3. Tujuan Latihan Jurus Tenaga Dalam

Supaya tenaga dalam dapat kita himpun dan kuasai dengan baik, maka hendaknya melakukan latihan dengan teratur. Dengan demikian latihan jurus beladiri tenaga dalam supaya kekuatan yang berasal dari dalam tubuh dapat kita himpun dan kuasai kemudian diolah dengan baik untuk dimanfaatkannya.

Adapun tujuan dari latihan jurus tenaga dalam dengan cara yang benar dan teratur (rutin) adalah :

1. Untuk memperkuat daya tahan fisik dan jiwa (nafas) dalam melakukan serangan terhadap obyek/sasaran.
2. Untuk memperkuat daya pancaran energi dari dalam dengan menyelaraskan pemaduan antara tata gerak dan tata nafas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tinjauan Beladiri Tenaga Dalam Terhadap Pembinaan secara Islami.

Lembaga Beladiri Tenaga Dalam adalah suatu badan (organisasi) yang bergerak dalam bidang pengkajian dan pengembangan ilmu beladiri tenaga dalam (kekuatan abstrak/rohani). Beladiri yang dikaji dan dikembangkan adalah suatu kekuatan yang tersimpan dalam tubuh dan di alam ini, kemudian diolah menjadi suatu energi

hidup yang dapat dimanfaatkan pada suatu saat. Tenaga dalam tersebut dapat dihimpun di dalam tubuh seseorang melalui beberapa cara sebagai berikut :

1. Latihan fisik
2. Latihan pernafasan
3. Pengamalan do'a dan wirid
4. Puasa disertai pengamalan do'a dan wirid

Dalam hal ini ada suatu yang perlu kita ketahui sebagai orang yang beriman, bahwasannya tenaga dalam itu dipelajari untuk digunakan sebagai alat perlindungan dan pertahanan diri terhadap serangan musuh yang ingin berbuat jahat secara fisik maupun non fisik. Tetapi harus diingat ilmu beladiri tenaga dalam bukan dipelajari untuk digunakan menjadi orang sombong dan jagoan, hal ini adalah suatu yang tidak berguna.

Pada sisi lain yang perlu juga dipahami terhadap pembinaan Ilmu Beladiri Tenaga Dalam Al-Asmaul Husna adalah untuk meningkatkan pengkajian keimanan kepada Allah swt dengan senantiasa mengkaji ayat-ayatnya, khususnya kekuatan Al-Asmaul Husna.

Dalam memperoleh kekuatan Ilmu Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna melalui suatu proses yang cukup panjang dengan melakukan latihan-latihan fisik (berupa jurus-jurus) dan pengamalan dzikir, doa, dan puasa.

Dengan demikian pada intinya untuk memperoleh Ilmu Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Asmaul Husna antara latihan fisik, pengamalan dzikir, doa dan puasa adalah merupakan satu kesatuan unsur. Karena itu pembinaan latihan Ilmu Beladiri Tenaga Dalam KKA Al-Asmaul Husna sekaligus merupakan bagian dari pembinaan iman dan takwa kepada Allah swt.

Untuk membina kekuatan tenaga dalam KKA Al-Asmaul Husna harus disertai dengan memperbanyak latihan jurus, pengamalan doa dan dzikir yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perlu senantiasa disyukuri sebagai karunia Allah swt. dan patut dikagumi sebgai tanpa keagungan-Nya yang diperlihatkan kepada hamba-hambanya yang beriman.

Sejalan dengan itu, orang yang belajar ilmu beladiri tenaga dalam yang bersumber dari ajaran Islam adalah sangat ditekankan pada peningkatan iman dan takwa kepada Allah swt. Yang demikian perlu kita ketahui, bahwa semakin meningkat keimanan dan ketakwaan seseorang maka semakin dekat kepada Allah swt sehingga Allahpun semakin cinta dan dekat kepadanya. Berkenaan dengan ini, bagi orang yang semakin meningkat keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah, maka diapun semakin mudah memiliki dan menguasai ilmu tenaga dalam serta memanfaatkannya sebagai tanda rahman dan rahim Allah.

Dengan demikian Ilmu Beladiri Tenaga Dalam yang berlandaskan pada ajaran Islam, senantiasa berupaya meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

anggotanya kepada Allah SWT dengan mengadakan pengkajian keimanan untuk lebih memahami arti kekuatan ditinjau dari segi ajaran Islam secra rasional. Pengkajian keimanan dalam memahami ajaran Islam secara rasional adalah suatu hal yang sulit, tapi lebih mudah untuk dipahami dan diterima kebenarannya dalam membentuk sikap dan prilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembinaan secara Islami yang dilakukan oleh Pengurus Lembaga Beladiri Tenaga Dalam terhadap para anggotanya, merupakan suatu hal yang tepat untuk dikembangkan sebagai pembinaan insan yang beriman dan bertaqwa, sehat lahir dan batin.

Bagi orang yang memiliki tenaga dalam yang dilandasi dengan iman dan taqwa adalam jiwana, dia akan senantiasa memiliki kemuliaan dalam 3 hal, yaitu:

1. Mulia hatinya
2. Mulia ucapannya
3. Mulia tingkah lakunya aatau perbuaatannya.

Dari 3 kemuliaan di atas, maka dia akan mudah mengamalkan 3 dasar pokok kebajikan di dalam kehidupan sehari-hari.[25] Tiga dasar kebajikan yaitu:

1. Bersifat pemaaf
2. Menganjurkan pada kebaikan

---

25. Joko Subroto dan Nurman Sukendro, *Op.Cit.*, hal. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3. Menjauhi kejahatan atau kemungkaran

Ilmu Beladiri Tenaga Dalam yang semakin berkembang khususnya di Indonesia, hal ini menunjukkan animo masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya beladiri tenaga dalam sebagai benteng pertahanan diri secara non fisik. Pada sisi lain, ilmu beladiri tenaga dalam merupakan sarana pemicu bagi masyarakat yang beragama Islam dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Inggris yaitu method yang berarti cara, yaitu suatu cara untuk mencapai suatu cita-cita. Metode penelitian berarti prosedur pencarian data, meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan tehnik analisisnya.[26]

Metode dalam arti yang umum yaitu, cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[27]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

26. Dr Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos, Cet.I, Jakarta, 1997, hal. 59.

27. Muhibbin Syah, M. Ed., *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, P.T. Remaja Rosdakarya, Cet. 3, Edisi Revisi, 1997, hal. 201.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

1.1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud disini adalah hal yang berfungsi sebagai sumber pengumpulan data atau pemberi informasi terhadap obyek yang akan diteliti.

Adapun sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti di Lembaga Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al Asmaul Husna yang berpusat di Minomartani Ngaglik yaitu Dewan pendirinya dan pengurusnya, serta dokumen-dokumen yang ada dan buku-buku yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti.

Dengan demikian sebagai subyek penelitian dilembaga tersebut meliputi Dewa pendiri, pengurus dan dokumen-dokumen serta buku-buku yang ada kaitannya dengan data keperluan tersebut.

1.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah segala hal yang akan diteliti. Adapun kaitan dalam penelitian yang akan diteliti di Lembaga Beladiri KKA Al-Asmaul Husna adalah pelaksanaan kegiatan pembinaan kepada anggotanya yang bermuatan keagamaan pada tahun 1997 M serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan itulah yang menjadi obyek penelitiannya.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik adalah sesuatu alat atau cara untuk tujuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan cekatan atau praktis.[28]

Adapun tehnik yang penulis maksudkan disini adalah cara yang akan dilakukan untuk memperoleh informasi dalam mengumpulkan data dari subyek penelitian. Tehnik yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam mengumpulkan data penelitian, meliputi 3 cara yaitu :

1. Observasi
2. Interviu
3. Dokumentasi

2.1. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "Observation" yang mengandung arti, pengamatan, pengawasan, peninjauan, dan pengintaian.

Adapun yang dimaksud observasi disini adalah pengamatan terhadap suatu tempat dan kegiatan untuk mengetahui keadaannya dengan membuat penilaian pada obyek tersebut.

Dengan demikian, observasi dalam kaitan penelitian skripsi ini adalah observasi terhadap dokumentasi dan kegiatan pembinaan kepada anggota Beladiri KKA Al-Asmaul Husna yang dilakukan oleh pengurusnya pada tahun 1997 M dengan mencatat beberapa hal yang dianggap penting sebagai data.

28. Dr. Wardi Bachtiar, *Op. Cit*, hal. 59.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Observasi yang dilakukan dalam kaitan penelitian di Lembaga Beladiri KKA Al-Asmaul Husna adalah observasi langsung terlibat daalam kegiatan sehingga lebih mudah mengamati proses pembinaan yang meliputi pembinaan jurus beladiri tenaga dalam dzikir dan doanya dan pembinaan pengetahuan keagamaan. Dari hasil pengamatan tersebut kemudian dideskripsikan daalam bentuk kata-kata sebagai gambaran suatu kenyataan. Adapun yang dimaksud dengan kenyataan yaitu :

> Suatu gejala atau suatu kenyataan bukan merupakan fakta sebelum digambarkan dengan suatu pernyataan, rumusan atau istilah.[29]

Orang yang merupakan pengamatan terhadap suatu kenyataan atau fenomena, mereka akan dapat memberikan data yang berbeda karena penafsiran yang berbeda pada kenyatan tersebut. Perbedaan yang demikian dianggap wajar, karena adanya perbedaan pengalaman dan keilmuan secara ilmiyah atau teori-teori yang terlebih dahulu yang mereka miliki.

2.2. Interviu

> Interviu adalah tehnik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk pemecahan masalah tertentu dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

29. *Ibid.*, hal. 78.

30. *Ibid.*, hal.72.

Interviu ini dalam kaitan dengan penelitian di Lembaga Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al Asmaul Husna di Minomartani terhadap kegiatan pembinaan keagamaan pada anggotanya adalah peneliti akan mengadakan interviu kepada pendiri dan pengurus lembaga beladiri tersebut yang berfungsi sebagai responden dan merupakan sumber informasi utama dalam pengumpulan data.

2.3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa Inggris yaitu document yang mengandung arti, bukti tertulis, piagam, membuktikan dengan bukti-bukti tertulis yang nyata.

> Studi dokumentasi dapat berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya dengan fenomena lain.[31]

Studi dokumentasi dalam kaitan dengan penelitian di Lembaga Beladiri Tenaga Dalam KKA Al Asmaul Husna terhadap kegiatan proses pembinaan kepada anggotanya adalah untuk mengklarifikasikan data-data hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara dari dewan pendiri dan pengurus lembaganya sebagai responden.

Dari studi dokumentasi tersebut, kemudian

---

31. *Ibid.*, hal. 77.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

peneliti akan memilih-milih dokumen sesuai dengan obyek penelitian, kemudian diterangkan dan ditafsirkan untuk menghubungkan data-data yang diperlukan dalam melengkapi kekurangan data penelitian.

Adapun yang peneliti jadikan sebagai dokumentasi di Lembaga Beladiri Tenaga Dalam tersebut adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek dan tujuan penelitian tersebut.

3. Analisis Data

> Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.[32]

Analisis data dalam kaitan dengan penelitian di Lembaga Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al Asmaul Husna di Minomartani Ngaglik terhadap data-data yang dikumpulkan dari beberapa sumber, kemudian peneliti menganalisa dan menafsirkan data-data tersebut ke dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk disesuaikan dengan kenyataan di lapangan sebagai suatu fakta konkrit (gambaran konkrit) yang disusun secara sistematis dalm bentuk kalimat-kalimat supaya lebih mudah memahaminya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

32. Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, P3 Es, Yogyakarta, 1989, hal. 263.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan analisa data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber dalam penelitian berkaitan dengan pembinaan keagamaan islam yang dilakukan oleh pengurus Lembaga Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna kepada anggotanya, sebagaimana yang diuraikan dalam bab III berdasarkan teori yang dipaparkan daalam bab I.

Dalam bab IV ini, penulis mencoba menarik beberapa Kesimpulan sedikit untuk memperjelas terhadap apa yang telah diuraikan dari ke-3 bab diatas, dan juga memberikan beberapa saran sesuai dengan temua-temuan dalam penelitian guna perbaikan dan peningkatan pengelolaan pembinaan agama Islam secara profesional terhadap apa yang telah dilakukan oleh pengurus Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna kepada anggotanya sebagai obyek terbina.

A. Kesimpulan

1. Lembaga Beladiri Tenaga Dalam KKA Al Asmaul Husna di Yogyakarta mempunyai dua misi utama yaitu :
   a. Mengembangkan dan melestarikan iimu beladiri tenaga dalam yang bersumber dari ajaran Islam.
   b. Melaksanakan dakwah islamiyah baik secara internal maupun secara eksternal.
2. Dakwah Islamiyah secara internal yang dilakukan oleh pengurus KKA Al Asmaul Husna adalah pembinaan kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

anggota melalui pelatihan beladiri tenaga dalam dengan pengamalan dzikir dan doa kepada Allah swt, dalam kegiatan kajian-kajian keagamaan, pembinaan baca tulis Al-Qur'an dan sholat.

3. Dalam kegiatan pembinaan anggota KKA Al Asmaul Husna secara Islami yang dilakukan oleh pengurusnya melalui kegiatan kajian-kajian keagamaan adalah suatu upaya pembinaan daya pikir dan dzikir untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dan kepada Rasul-Nya.
4. Ilmu Beladiri Tenaga Dalam Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna pada garis besarnya mempunyai 3 fungsi yaitu :
   a. Berfungsi untuk membentengi diri (melindungi diri) dari niat jahat orang lain.
   b. Berfungsi untuk melindungi atau membentengi harta benda dari niat jahat orang lain yang ingin merusaknya atau mengambilnya.
   c. Berfungsi untuk menyembuhkan penyakit atau pengobatan.
5. Dzikir dan do'a yang harus diamalkan oleh anggota Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna merupakan bagian dari pembinaan keimanan untuk memelihara dan meningkatkan kekuatan tenaga batin (dalam) yang telah dihimpun dan diolah dengan latihan fisik.
6. Problem secara umum yang sering dihadapi dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan setiap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bulan, serta keterbatasan dana yang dimiliki.

7. Para anggota seringkali merasa bosan dalam mengikuti latihan-latihan jurus tenaga dalam yang dilakukan secara berulang-ulang, terutama pada saat melakukan pendalaman jurus-jurus.

B. Saran-Saran

1. Pengurus Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna hendaknya menyediakan perpustakaan kecil, dilengkapi buku-buku yang berkenaan dengan ilmu-ilmu ketenaga dalaman bernuansa keagamaan serta buku-buku keagamaan Islam yang berkaitan dengan dakwah dan pembinaan generasi bangsa.
2. Hendaknya pengurus Keluarga Kaji Amal Al-Asmaul Husna menjalin hubungan kerjasama kepada lembaga-lembaga lain dalam kegiatan peningkatan manajemen pengelolaan pembinaan keagamaan Islam kepada anggota sebagi obyek terbina.
3. Hendaknya kepada pelatih di masing-masing cabang pelatihan di Yogyakarta selalu memberikan motivasi kepada anggotanya sebagai suatu dorongan untuk aktif mengikuti pengajian keagamaan yang diadakan setiap bulan, terutama bagi anggota yang masih belajar di bangku SLTA.
4. Hendaknya dalam setiap melaksanakan kegiatan pengajiaan keagamaan, pembicara, tema dan materi yang disampaikan serta daftar hdir pesertanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

dijadikan suatu dokumen kegiatan organisasi dalam suatu buku khusus kegiatan.

5. Hendaknya dalam satu tahun diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan hambatan-hambatan yang sering dihadapi.

C. Kata Penutup

Dalam penyusunan karya tulis ini yang merupakan tugas untuk mengakhiri studi secaara formal pada jenjang Strata Satu di fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak lepas dari berbagai hambatan. Dengan selesainya penyusunan karya tulis ini, tentunya merupakan suatu kebahagiaan tersendiri yang sangat patut penulis mengucapkan syukur kepada Allah swt, karena atas berkat rahmat dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesikan tugas yang cukup berat ini.

Demi kesempurnaan karya tulis ini, maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang mempunyai niat baik untuk membantu dalam meminimalkan kesalahan-kesalahan yang ada supaya mendekati kesempurnaan yang diharapkan.

Harapan penulis, semoga karya tulis ini bisa membawa manfaat, khususnya bagi penyusun dalam penambah pengalaman untuk menuju pada penciptaan karya berikutnya, dan umumnya bagi mahasiswa-mahasiswi fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga dalam menambah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

wawasan pengetahuan tentang teori pembinaan agma islam untuk melaksanakan pembinaan keagamaan di masyarakat sebagai kader pembina ummatnya.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesikan penyusunan skripsi ini, dan semoga Allah swt senantiasa meridhoi langkah dan usaha serta tercapai tujuan yang dicita-citakan oleh penulis. Aamiin Yaarabbal 'aalamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Maraghi, Ahmad Mushtafa, *Terjemahan Tafsir al Maraghi 4*, CV. Toha Putra, cet. I, Semarang, 1986

At-Tamimy, A. Kadir Yatim dan Shaleh, Abdul Rahman, *Butir-Butir Hikmah dari Al Qur'an dan Hadits Nabi*, PT. Al Ma'arif, cet. 4, Bandung, 1986.

Ash-Shiddieqy, T.M, Dr., *Pedoman Dzikir dan Do'a*,PT. Bulan Bintang, cet. 13, Jakarta, 1992.

_____,*Pedoman Salat*, PT. Bulan Bintang, cet. 20, Jakarta, 1992.

Bachtiar, Wardi, DR., *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, cet. I, Jakarta, 1997.

Depag RI, *Pola Pembinaan Remaja Masjid*, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Proyek Pembinaan dan Pembinaan Pemuda, Jakarta, 1994/1995.

_____, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, 1981/1982.

Dewan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Bumi Restu, Jakarta, 1989.

Dokumentasi Buku Catatan Kegiatan Pengajian Keagamaan KKA Al Asmaul Husna Yogyakarta, 1997.

Helmy, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, jilid II, CV. Toha Putra, Semarang, 1973.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERP[illegible]KAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Idrus H. A., *Kesaktian Kekuatan Dalam Inti Al Asmaul Husna*. CV. Aneka, Cet. 4, Solo, 1996.

Ihsan, H. Fuad. Drs., *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. 1, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.

Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, Offset Indah, Surabaya, 1993.

Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Pusat KKA Al Asmaul Husna Yogyakarta periode 1995-1998.

Musnamar, Tohari,(ed), *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*. UII Press, Yogyakarta, 1992.

Saifuddin Anshori, Endang, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, PT. Bina Ilmu, cet. 3, Surabaya, 1982.

Salim, Peter. Drs. dan Salim, Yennyi., *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern Inglish Press, Jakarta, 1991.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al Qur'an*, Mizan, cet. 4, Bandung, 1996.

Singarimbun, Masri dan Efendi Sofian (ed), *Metode Penelitian Survei*, P3 ES, Yogyakarta, 1989.

Soetopo, Handyat, Drs. Sumarto, Wasty, Drs. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Bumi Aksara, cet. 4, Jakarta, 1993.

Subroto, Joko dan Sukendro, Nurman, *Tenaga Dalam Benteng Al Muttaqin*, CV. Aneka, cet. 2, Solo, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Subroto, Joko dan Lusgiarto, Tri, *Tenaga Dalam Pagar Bumi*, CV. Aneka, cet. 2, Solo, 1996.

Syah, Muhibbin, M.Ed., *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, cet. 3, edisi revisi, 1997.

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, jilid I, edisi 4, cet. I, Liberti, Yogyakarta, 1994.

Yunus, H. Mahmud, Dr., *Kamus Arab Indonesia*, PT. Hidayah Agung, Cet. 7, Jakarta, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA